

POTENSI KOMODITAS KOPI DALAM PEREKONOMIAN DAERAH KABUPATEN DAIRI

Wahyunita Sitinjak^{1*}, Roeskani Sinaga², Nisa Dearn Sinaga³

^{1,2}Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Simalungun

³Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Simalungun

*Email: lucy88sitinjak@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Dairi pada bulan Desember 2024 – Februari 2025. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana Potensi Komoditas Kopi Dalam Perekonomian Daerah Kabupaten Dairi Sumatera Utara (2) Bagaimana pertumbuhan produksi tanaman perkebunan termasuk kopi Kabupaten Dairi Sumatera Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang diperoleh diantaranya data produksi dan luas areal tanaman perkebunan periode tahun 2019 - 2023 tingkat kabupaten dan Provinsi. Data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang relevan, seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian, yang terkait dalam penelitian kopi di Kabupaten Dairi. Kemudian data diolah menggunakan Program Microsoft Excel dengan Metode Analisis *Shift Share* dan Analisis *Location Quotient* (LQ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas kopi di Kabupaten Dairi memiliki potensi dalam perekonomian daerah ditinjau dari nilai $LQ > 1$ yang mengindikasikan komoditas tersebut sebagai komoditas basis. Namun nilai Cij (keunggulan kompetitif) yang negatif pada analisis *Shift Share* mengindikasikan bahwa perlunya strategi peningkatan produksi maupun daya saing agar potensi tersebut dapat dioptimalkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kopi, Potensi, Komoditas, Perekonomian.

ABSTRACT

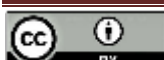
This research was conducted in Dairi Regency in December 2024 - February 2025. The objectives of this study were (1) to determine the Potential of Coffee Commodities in the Regional Economy of Dairi Regency, North Sumatra (2) How is the growth of plantation crop production including coffee in Dairi Regency, North Sumatra. The data used in this study are secondary data. Secondary data obtained include production data and plantation crop area for the period 2019-2023 at the district and provincial levels. The data was obtained from relevant sources, such as the Central Statistics Agency, the Department of Agriculture, which are related to coffee research in Dairi Regency. Then the data was processed using the Microsoft Excel Program with the Shift Share Analysis Method and Location Quotient (LQ) Analysis. The results of the study showed that coffee commodities in Dairi Regency have potential in the regional economy in terms of the $LQ \text{ value} > 1$ which indicates that the commodity is a basic commodity. However, the negative Cij (competitive advantage) value in the Shift Share analysis indicates that a strategy is needed to increase production and competitiveness so that this potential can be optimized to support sustainable regional economic growth.

Keywords: Coffee, Potential; Commodities; Economy.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan sangat penting dalam pemanfaatan sumber daya hayati agar dapat menghasilkan bahan pangan, dan bahan baku industri serta pengelolaan lingkungannya. Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dan strategis dalam pembangunan regional dan nasional (Fithriyyah et al., 2020).

Sebagai salah satu negara agraris tentu hal itu menjadi keunggulan yang mampu menjadikan pertanian Indonesia yang beragam dengan hasil pertanian yang berkualitas. Pertanian dapat dikatakan sebagai sektor yang mampu menggerakkan aktivitas ekonomi pada sektor - sektor lainnya, sehingga pertanian dapat menunjang pembangunan/peningkatan ekonomi. Produksi tanaman kopi menjadi parameter utama



bagi petani pengelola kebun kopi. Hal tersebut disebabkan produksi tanaman kopi mampu mempengaruhi pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani (Sholikh et al., 2024). Seperti halnya pada sektor perkebunan yang memiliki peran cukup penting dalam mempertahankan perekonomian daerah.

Kabupaten Dairi adalah salah satu kabupaten di Sumatera Utara, memiliki masyarakat yang beragam baik dari segi pendidikan, ekonomi dan profesi yang berbeda. Dari data BPS Kabupaten Dairi, pertanian dan perkebunan merupakan sektor unggul yang menjadi mata pencarian utama masyarakat Kabupaten Dairi. Dengan demikian Kabupaten Dairi menjadi kabupaten pemasok komoditi kopi terbesar setelah Tapanuli Utara di Provinsi Sumatera Utara, hal ini menjadikan Kabupaten Dairi sangat berpeluang dalam pengembangan perekonomian daerah tersebut. Namun berdasarkan survei awal peneliti menemukan menurunnya kualitas kopi yang mengakibatkan turunnya nilai jual produk kopi dari daerah tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui bagaimana potensi komoditi kopi dalam meningkatkan perekonomian daerah. Mengingat tingginya produksi kopi di Dairi yang menjadikan komoditi unggul di Kabupaten Dairi, oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Potesi Komoditi Kopi Terhadap Perekonomian Daerah Kabupaten Dairi” di Provinsi Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Dairi. Pemilihan daerah di Kabupaten Dairi dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive). Tingginya produksi Kopi di daerah ini menjadikan komoditi kopi menjadi salah satu sumber perekonomian masyarakat setempat. Proses pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Desember- Februari 2024. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang diperoleh diantaranya data produksi dan luas areal tanaman perkebunan periode tahun 2019 - 2023 tingkat kabupaten dan provinsi. Data tersebut diperoleh dari sumber - sumber yang relevan, seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian, yang terkait dalam penelitian kopi di Kabupaten Dairi.

Pengolahan data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data yang berhubungan dengan informasi dari sumber yang telah ada sebelumnya (data sekunder). Data yang diolah berasal dari data sekunder, pengolahan data

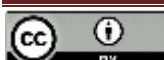
dilakukan dengan bantuan program Microsoft Excel dan kalkulator. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif untuk menggambarkan secara faktual, akurat dan sistematis suatu perlakuan pada wilayah atau daerah tertentu. Sedangkan metode kuantitatif untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi ekonomi suatu daerah dengan cara mengukur variabel - variabel yang terkait berdasarkan tingkat produksi tanaman perkebunan untuk mengungkap kecenderungan dan membuktikan secara matematis sederhana berbagai data yang bersifat kuantitatif.

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Shift Share*. Nilai LQ dapat menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam memproduksi suatu komoditas apakah daerah tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan untuk daerah sendiri atau produksi surplus sehingga mempunyai potensi untuk memasok ke daerah lain, atau produksi kurang hingga perlu pasokan dari daerah lain. Teknik LQ dapat juga digunakan sebagai metode untuk menentukan komoditas unggulan khususnya dari segi penawaran (produksi atau populasi). Adapun rumus LQ adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Y_{ij}/Y_j}{Y_i/Y}$$

Dimana; Y_{ij} adalah nilai produksi kopi ditingkat kabupaten, Y_j adalah total nilai produksi kopi ditingkat kabupaten, Y_i adalah nilai produksi kopi ditingkat provinsi, Y adalah total nilai produksi kopi ditingkat provinsi. Jika nilai koefisien $LQ > 1$ mempunyai arti komoditas perkebunan tersebut merupakan komoditas basis atau unggulan dan mempunyai prospek dikembangkan untuk pertumbuhan perekonomian daerah. Sedangkan nilai $LQ < 1$ berarti komoditas perkebunan tersebut termasuk non basis dan hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan daerah tersebut bahkan bisa kurang. Untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional atau nasional) digunakan analisis Shift Share. Dalam penelitian ini analisis Shift Share bertujuan untuk menjelaskan pengaruh komoditas subsektor perkebunan pada wilayah yang lebih tinggi (Provinsi Sumatera Utara; Kabupaten Dairi) terhadap komoditas sub sektor perkebunan daerah (Kabupaten Dairi;) (Fithriyyah et al., 2020)

Menurut Soepomo dalam jurnal Basuki dan



Gayatri (2009) dalam Sapriadi dan Hasbiullah (2015), komponen-komponen dan rumus dari analisis *Shift Share* adalah:

$$\begin{aligned} \text{Dij} &= \text{Nij} + \text{Mij} + \text{Cij} \quad \text{Nij} = \text{Eij} \cdot \text{rn} \\ \text{Mij} &= \text{Eij} (\text{rin} - \text{rn}) \quad \text{Cij} = \text{Eij} (\text{rij} - \text{rin}) \end{aligned}$$

Dimana; I adalah sektor - sektor ekonomi yang diteliti, J adalah variabel wilayah/daerah yang diteliti, Dij adalah perubahan sektor kopi

ditingkat Kabupaten, Nij adalah pertumbuhan sektor kopi ditingkat Kabupaten, Mij adalah bauran industri sektor i ditingkat daerah, Cij adalah keunggulan kompetitif sektor kopi ditingkat Kabupaten, Eij adalah produksi sektor kopi ditingkat Kabupaten, rij adalah laju pertumbuhan sektor kopi ditingkat Kabupaten, rin adalah laju pertumbuhan sektor kopi ditingkat Provinsi, rn adalah laju pertumbuhan total sector ditingkat Provinsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

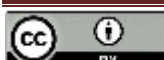
LUAS AREAL TANAMAN (ribu ha)					
	2019	2020	2021	2022	2023
Kelapa Sawit	439.32	440	442.07	490.16	490.38
Kelapa	110.35	110.46	110.48	111.18	111.44
Karet	369.39	369.39	369.39	369.39	369.39
Kopi Robusta	17.61	17.64	17.78	17.84	18
Kopi Arabika	77.77	77.83	79.39	80.02	80.43
Kakao	54.31	54.41	54.47	52.89	53.22
Tebu	1.21	1.22	0.06	0	0
Teh	0	0	0	0	0
Tembakau	1.9	1.77	1.77	1.79	1.89
TOTAL	1071.86	1072.72	1075.41	1123.27	1124.75
PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN (ribu ton)					
	2019	2020	2021	2022	2023
Kelapa Sawit	7006.99	7008.32	7451.89	7859.7	7873.62
Kelapa	99.13	99.5	100.04	101.96	102.38
Karet	309.97	310.02	310.02	310.02	310.1
Kopi Robusta	8.09	8.13	9.28	10.41	10.4
Kopi Arabika	65.83	66.87	71.59	76.53	77.48
Kakao	34.79	35.2	36.31	35.44	36.59
Tebu	3.32	3.32	0.02	0	0
Teh	0	0	0	0	0
Tembakau	1.41	1.72	1.75	1.8	1.87
TOTAL	7529.53	7533.08	7980.9	8395.86	8412.44

Sumber: Diolah dari BPS Kabupaten Dairi 2020-2024

Letak geografis dan cuaca yang baik sangat mempengaruhi produksi suatu komoditas. Berdasarkan jumlah produksi komoditi kopi berada pada posisi pertama, yang artinya luas areal tanam sebanding dengan produksi yang dihasilkan atau dengan kata lain komoditas kopi memiliki produktivitas yang baik. Produksi komoditi kopi pada tahun 2019-2023 di Kabupaten Dairi mencapai 9,61 ribu ton untuk kopi arabika dan 3.39 ribu ton untuk kopi robusta. Produksi komoditas kopi di Kabupaten Dairi cenderung mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Adanya peningkatan jumlah produksi komoditas kopi menjadi bukti akan potensi

komoditas kopi yang baik di Kabupaten Dairi, maka dari itu perlu adanya tindak lanjut dari pemerintah setempat untuk lebih memperhatikan dan mendukung pengembangan produksi kopi di Kabupaten Dairi untuk mendapatkan produksi maupun kualitas kopi yang lebih baik lagi. Sama halnya dengan Kabupaten Dairi, untuk seluruh wilayah Provinsi Sumatra Utara, komoditas perkebunan yang dibudidayakan ialah kelapa sawit, kelapa, karet, kakao dan tembakau. Perkembangan luas areal tanam dan produksi tanaman kopi di Provinsi Sumatra Utara disajikan pada tabel 10 berikut:

Luas Areal Tanaman (ribu ha)					
	2019	2020	2021	2022	2023
Kelapa Sawit	0.57	0.57	0.58	0.83	0.83
Kelapa	0.7	0.72	0.72	0.71	0.72
Karet	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5



Kopi Robusta	8.43	8.43	8.43	8.42	8.43
Kopi Arabika	12.09	12.1	12.1	12.13	12.17
Kakao	1.22	1.22	1.23	1.25	1.26
Tebu	0	0	0	0	0
Teh	0	0	0	0	0
Tembakau	0.18	0.18	0.18	0.19	0.18
TOTAL	23.69	23.72	23.74	24.03	24.09
Produksi Tanaman Perkebunan (ribu ton)					
	2019	2020	2021	2022	2023
Kelapa Sawit	3.56	3.56	3.78	6.16	6.37
Kelapa	0.45	0.45	0.47	0.5	0.5
Karet	0.16	0.16	0.16	0.16	0.16
Kopi Robusta	3.39	3.39	3.74	3.84	3.81
Kopi Arabika	9.61	9.61	9.62	10.3	10.41
Kakao	0.62	0.62	0.66	0.71	0.81
Tebu	0	0	0	0	0
Teh	0	0	0	0	0
Tembakau	0.11	0.18	0.18	0.18	0.18
TOTAL	17.9	17.97	18.61	21.85	22.24

Sumber: Diolah dari BPS Provinsi Sumatera Utara 2020-2024

Berdasarkan jumlah produksi, komoditi kopi berada posisi keempat setelah komoditas kelapa sawit, karet dan kelapa, yang artinya luas areal tanam sebanding dengan produksi yang dihasilkan atau dengan kata lain komoditas kopi memiliki produktivitas yang baik. Produksi komoditi kopi pada tahun 2019-2023 di Provinsi Sumatera Utara mencapai 65,83 ribu ton untuk kopi arabika dan 8,09 ribu ton untuk kopi robusta. Produksi komoditas kopi di Kabupaten Dairi cenderung mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Berdasarkan data diatas produktivitas tanaman perkebunan kopi di Kabupaten Dairi cukup bagus, dimana produksi kopi didaerah ini yang cukup mendominasi yaitu 14,59% dari keseluruhan produksi komoditas kopi arabika (65.,3 ribu ton) di Prvinsi Sumatera Utara dan 41,90% keseluruhan produksi komoditas kopi

robusta (8,09 ribu ton) di Provinsi Sumatera Utara.

Analisis Identifikasi Komoditas Unggulan/Basis dan Laju Pertumbuhan Komoditas Kopi di Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara.

1. Analisis Location Quotient (LQ)

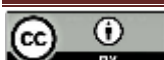
Dalam menentukan komoditas yang unggulan maupun potensial untuk dikembangkan, nilai LQ yang dihasilkan dapat digunakan sebagai petunjuk dalam penentuan komoditas perekebunannya. Dimana suatu sektor dikatakan potensial jika suatu sektor mampu memenuhi atau memproduksi suatu komoditas untuk keperluan daerah sendiri dan mampu mensuplai kebutuhan daerah lain.

Sektor	LQ					Rata rata	Kategori
	2019	2020	2021	2022	2023		
Perkebunan							Sektor
Kelapa Sawit	0,21	0,21	0,22	0,3	0,31	0,25	Non Basis
Kelapa	1,91	1,9	2,01	1,88	1,85	1,91	Basis
Karet	0,22	0,22	0,22	0,2	0,2	0,21	Non Basis
Kopi Robusta	176,26	174,8	172,83	141,74	138,57	160,84	Basis
Kopi Arabika	61,41	60,24	57,63	51,72	50,82	56,36	Basis
Kakao	7,5	7,38	7,8	7,7	8,37	7,75	Basis
Tebu	0	0	0	0	0	0	Non Basis
Teh	0	0	0	0	0	0	Non Basis
Tembakau	32,82	43,87	44,11	38,42	36,41	39,13	Basis

Sumber: Diolah dari BPS Kabupaten Dairi & Provinsi Sumatera Utara 2020-2024

Hasil analisis LQ komoditas perekebunan seperti dapat dilihat pada tabel diatas, menunjukkan bahwa kelapa, kopi robusta, kopi

arabika, kakao, dan tembakau memiliki nilai LQ diatas 1 (LQ>1) yaitu masing masing: 1,91; 160,84; 56,36; 7,75; dan 39,13. Hasil analisis



tersebut menunjukkan bahwa kelima komoditas (kelapa, kopi robusta, kopi arabika, kakao, dan tembakau) tersebut merupakan sektor komoditas basis dalam perekonomian di Kabupaten Dairi. Diantara kelima komoditas unggulan tersebut (kelapa, kopi robusta, kopi arabika, kakao, dan tembakau), kopi menjadi salah satu komoditas

perkebunan yang sangat prospek untuk dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian di Kabupaten Dairi. Hal ini mengingat akan tingginya rata rata nilai LQ pada komoditas kopi yaitu 160,84 untuk kopi robusta dan 56,36 untuk kopi arabika

2. Analisis Shift Share

Sektor Perkebunan	Rij	Rin	rn	Komponen			Dij
				Nij	Mij	Cij	
Kelapa Sawit	0.79	0.12	0.12	0.76	0.02	4.24	5.028
Kelapa	0.11	0.03	0.12	0.06	-0.04	0.04	0.056
Karet	0.00	0.00	0.12	0.02	-0.02	0.00	0.000
Kopi Robusta	0.12	0.29	0.12	0.46	0.63	-0.62	0.472
Kopi Arabika	0.08	0.18	0.12	1.25	0.59	-0.98	0.867
Kakao	0.31	0.05	0.12	0.10	-0.06	0.21	0.248
Tebu	0	-1.00	0.12	0.00	0.00	0.00	0.000
Teh	0	0.00	0.12	0.00	0.00	0.00	0.000
Tembakau	0.64	0.33	0.12	0.02	0.04	0.06	0.115
TOTAL	2.05	0.00	1.08	2.67	1.17	2.95	6.78

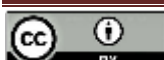
Sumber: Diolah dari BPS Kabupaten Dairi & Provinsi Sumatera Utara 2020-2024

Komoditas yang mengalami penurunan laju pertumbuhan adalah kelapa, karet dan kakao, masing masing sebesar -0,04; -0,02 dan -0,06 (ribu ton). Sedangkan komoditas yang mengalami laju pertumbuhan diantaranya adalah kelapa sawit, kopi robusta, kopi arabika, dan tebakau dengan jumlah masing masing sebesar 0,02; 0,63; 0,59; dan 0,04 (ribu ton). Nilai positif mengindikasikan bahwa sektor perkebunan di Kabupaten Dairi cenderung mengarah pada laju pertumbuhan produksi yang relatif cepat.

Nilai Cij (komponen keunggulan kompetitif) pada tabel tersebut adalah sebesar 2,95 ribu ton. Nilai ini mengindikasikan bahwa keunggulan kompetitif yang dihasilkan akan meningkatkan produksi tanaman perkebunan Kabupaten Dairi. Komoditas yang mengalami keunggulan kompetitif adalah kelapa sawit, kelapa, kakao, dan tembakau, dengan masing masing nilainya sebesar 4,24; 0,04; 0,21 dan 0,06 (ribu ton), sedangkan komoditas kopi tidak memiliki keunggulan kompetitif. Hal ini berarti komoditas kopi di Kabupaten Dairi memiliki laju pertumbuhan yang terbilang lambat dibandingkan tingkat Provinsi Sumatera Utara. Pengaruh bauran industri Provinsi Sumatera Utara (Mij), menunjukkan besarnya pengaruh laju pertumbuhan produksi komoditas perkebunan di Provinsi Sumatera Utara sektor kopi (rin) dan total laju pertumbuhan produksi komoditas perkebunan di Provinsi Sumatera Utara (rn) terhadap

pertumbuhan produksi sektor kopi di Kabupaten Dairi. Pengaruh laju pertumbuhan produksi komoditas perkebunan sektor kopi (rij) di Kabupaten Dairi dengan total laju pertumbuhan komoditas perkebunan sektor kopi di Provinsi Sumatera Utara (rin) ditunjukkan oleh komponen keunggulan kompetitif (Cij).

Hasil analisis shift share pada tabel diatas menunjukkan bahwa selama tahun 2019 - 2023, produksi sektor perkebunan mengalami perkembangan atau pertumbuhan yang positif sebesar 4,636 ribu ton. Nilai positif yang dihasilkan mengindikasikan bahwa produksi komoditas perkebunan mengalami pertumbuhan yang besar. Pertumbuhan tersebut merupakan kontribusi dari peningkatan produksi dari komoditas kelapa sawit, kelapa, kopi robusta, kako dan tembakau. Komponen pertumbuhan nasional (Nij), komponen bauran industri (Mij), dan komponen keunggulan komparatif (Cij) mempengaruhi perkembangan tersebut. Perhitungan komponen pertumbuhan nasional (Nij) menunjukkan bahwa pertumbuhan produksi komoditas perkebunan di Provinsi Sumatera Utara tidak mempengaruhi pertumbuhan produksi komoditas perkebunan di Kabupaten Dairi. Nilai positif komponen pertumbuhan nasional (Nij) baik pada total maupun pada masing masing komoditas perkebunan berarti bahwa produksi komoditas perkebunan di Kabupaten Dairi masih bergantung pada besarnya produksi



komoditas perkebunan Provinsi Sumatera Utara.

Tingkat perubahan perekonomian daerah sebagai dampak dari adanya bauran industri ditunjukkan oleh komponen bauran industri (Mij). Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa bauran industri juga memberikan pengaruh positif bagi perkembangan produksi komoditas perkebunan. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) yang bernilai positif memperlihatkan bahwa laju pertumbuhan produksi komoditas subsektor perkebunan di Kabupaten Dairi

mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya.

3. Share Komoditas Kopi terhadap PDRB Kabupaten Dairi

Dengan menghitung share komoditas kopi terhadap PDRB Kabupaten Dairi kita dapat melihat berapa persen komoditas kopi mampu memberikan share terhadap perekonomian Kabupaten Dairi. Apakah komoditas ini mampu memenuhi kebutuhan kopi untuk daerah tersebut dan menyuplai ke daerah lain atau hanya dapat memenuhi kebutuhan kopi di daerah tersebut saja.

	PDRB Kab Dairi (juta rupiah)	Produksi Kopi(juta rupiah)		Share Kopi Robusta	
		Robusta	Arabika	Robusta	Arabika
2019	9.166.421	16.950	24.025	0,18%	0,26%
2020	9.317.911	17.967	27.869	0,19%	0,30%
2021	9.710.798	19.448	30.784	0,20%	0,32%
2022	10.716.944	20.736	30.900	0,19%	0,29%
2023	11.651.150	20.955	36.435	0,18%	0,31%

Sumber: Diolah dari BPS Kabupaten Dairi & Provinsi Sumatera Utara 2020-2024

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa share komoditas kopi masih terbilang sangat kecil, yaitu sekitar 0,31% untuk kopi arabika dan 0,18% untuk kopi robusta pada tahun terakhir. Share komoditas ini sebagai bentuk sumbangan komoditas kopi terhadap total

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Dairi. Share komoditas ini dapat terus meningkat seiring berjalannya waktu, namun dalam hal ini peran pemerintah sangatlah penting guna membantu memperhatikan kualitas dan produksi kopi yang lebih baik.

	PDRB Kab Dairi (juta rupiah)	Total Produksi (juta rupiah)	Share Kopi
2019	9.166.421	40.975	0.00447%
2020	9.317.911	45.836	0.00492%
2021	9.710.798	50.232	0.00517%
2022	10.716.944	51.636	0.00482%
2023	11.651.150	57.390	0.00493%

Sumber: Diolah dari BPS Kabupaten Dairi & Provinsi Sumatera Utara 2020-2024

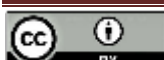
Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa share total komoditas kopi yaitu sebesar 0.00492% pada tahun terakhir. Share komoditas ini sebagai bentuk sumbangan komoditas kopi terhadap total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Dairi. Share komoditas kopi mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal salah satunya adalah naik turunnya harga kopi dan PDRB.

KESIMPULAN

1. Komoditas kopi di Kabupaten Dairi memiliki potensi dalam perekonomian daerah, ditinjau dari nilai $LQ > 1$ yang mengindikasikan komoditas tersebut sebagai komoditas basis.
2. Komoditas kopi di Kabupaten Dairi memiliki laju pertumbuhan yang terbilang lambat dibandingkan tingkat Provinsi Sumatera Utara, ditinjau dari nilai negatif dari hasil analisis Shift Share pada nilai Cij (komponen

keunggulan kompetitif)

3. Dengan demikian, komoditas kopi di Kabupaten Dairi memiliki potensi dalam perekonomian daerah ditinjau dari nilai $LQ > 1$ yang mengindikasikan komoditas tersebut sebagai komoditas basis. Namun nilai keunggulan kompetitif yang negatif mengindikasikan bahwa perlunya strategi peningkatan produksi maupun daya saing agar potensi tersebut dapat dioptimalkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan. Mengingat akan tingginya sektor pertanian di Indonesia disarankan selanjutnya untuk meneliti bagaimana potensi keseluruhan komoditas perkebunan untuk menjaga kestabilan perekonomian masyarakat dengan produksi tanaman perkebunan yang meningkat dan peningkatan perekonomian suatu daerah.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). PDRB Sumatera Utara Dalam Angka. BPS. Medan.
- Fithriyyah, D., Wulandari, E., & Sendjaja, T. P. (2020). Potensi Komoditas Kopi Dalam Perekonomian Daerah Di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 700. <https://doi.org/10.25157/ma.v6i2.3408>.
- Maihani, S. (2017). Mewujudkan Perkopian Nasional dan berwawasan Lingkungan Dalam pengembangan Industri Kopi Bubuk skala kecil Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Usaha Tani Kopi Rakyat Di Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, 1 (1), 1-7.
- Raharjo, R. J.H., & Alifianto, Z. A (2023). Potensi Ekpor Komoditas Kopi Indonesia Ke Malaysia dan Singapura. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4 (3), 2959-2965.
- Saragih, J. R, Siburian, A., Harmain, U., & Purba, T. (2021). Komoditas Unggulan dan Potensial Sektor Pertanian Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 4 (1), 51-62.
- Sholikh, D. H., Husada, Syifa Salsabila Bratawijaya, A. J., Naufal, R., Wicaksono, K. S., & Soemarno. (2024). Studi Karakteristik Fisika Tanah Zona Perakaran dan Produksi Tanaman Kopi (*Coffea* sp.) di Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(3), 731-742. <https://doi.org/10.14710/jil.22.3.731-742>.

